

PRODI TEKNIK INDUSTRI UAD Lakukan Pendampingan Kelompok Sedekah Sampah



KR-Istimewa
Siam Utami SE dan Endah Utami ST MT (kanan) menunjukkan naskah Implementing

BANTUL (KR) - Program Studi Teknik Industri Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melaksanakan pendampingan pada Kelompok Sedekah Sampah (KSS) Berkah Bersama Padukuhan Lemahdadi Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan Kabupaten Bantul.

Pada kesempatan itu dilakukan penandatanganan Implementing Agreement (IA) antara Endah Utami ST MT (Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi Teknik Industri UAD) dengan Siam Utami SE (Ketua KSS Berkah Bersama). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sinergitas antara 2 lembaga mulai dari penelitian maupun pengabdian masyarakat.

Endah Utami ST MT selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat, Minggu (12/5) mengatakan, pendampingan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam pengelolaan sampah yang terintegrasi demi terwujudnya wilayah mandiri sampah.

"Kegiatan ini merupakan bentuk rangkaian pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan sejak November 2023. Pelaksanaan pengabdian ini juga melibatkan beberapa komponen mulai dari masyarakat wilayah Lemahdadi, AMM Pemuda Muhammadiyah, Serambi Dakwah, Kalurahan Bangunjiwo

dan MPM PDM Kabupaten Bantul," ujarnya, Minggu (12/5).

Menurut Endah Utami, permasalahan sampah saat ini membutuhkan sinergi antara semua lapisan masyarakat. Oleh karena diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang berkesinambungan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan pembuatan eco-brick, manajemen pengelolaan sedekah sampah, penguatan postur tubuh, dan juga inisiasi pembentukan Kampung Sayur.

Sedangkan Rudy Suharta Rudy Suharta SIP MM, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul dan juga Ketua Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul menekankan, bagaimana mengubah pemikiran untuk mulai dapat memilah sampah dan juga mengelola sampah. Apalagi saat ini TPST Piyungan sudah ditutup secara permanen. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sampah secara mandiri di masyarakat. "Adanya kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan sinergitas antara 2 lembaga mulai dari penelitian maupun pengabdian masyarakat." tandasnya. (Jay)-d

PERTAMA DI INDONESIA DAN ASIA UGM Buka Profesi Kurator Keanekaragaman Hayati

YOGYA (KR) - Fakultas Biologi UGM membuka program studi baru, yaitu Profesi Kurator Keanekaragaman Hayati (PKKH). Prodi ini merupakan prodi pertama di Indonesia dan Asia yang fokus untuk mencetak kurator keanekaragaman hayati, setelah Cambridge University, Inggris.

Prodi ini dibuka sebagai langkah strategis dalam menghasilkan para profesional dalam mengelola keanekaragaman hayati baik di level nasional maupun global. Dalam pelaksanaannya, Fakultas Biologi UGM telah menjalin kerja sama dengan Konsorsium Biologi Indonesia (KOBI) dan Indonesia Biologist Association (IBA) atau Perkumpulan Profesi Ilmu Hayati Indonesia (PIHI).

Dekan Fakultas Biologi UGM, Prof Budi Setiadi Daryono mengatakan, profesi kurator keanekaragaman hayati merupakan langkah awal dan membuka sejarah dalam memperkuat posisi dan peran strategis Biologi dalam

menopang Indonesia sebagai negara Megabiodiversitas dunia. "Pembukaan prodi ini, kita juga ingin memperkuat implementasi Inpres No.1/2023 tentang Pengarusutamaan Keanekaragaman Hayati dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia," kata Budi, Senin (13/5).

Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerjasama dan Alumni Fakultas Biologi UGM, Dr Eko Agus Suyono menuturkan, di program pendidikan profesi ini para peserta akan mendapatkan pemaparan yang mendalam tentang keragaman hayati, keterampilan praktis dalam manajemen koleksi, dan kesiapan

untuk menjadi pemimpin dalam bidang ini.

Di samping itu, profesi kurator keanekaragaman hayati ini semakin mengoptimalkan jejaring prodi dan memberikan kesempatan bagi para alumuninya untuk menjadi bergabung menjadi anggota Perkumpulan Profesi Ilmu Hayati Indonesia atau Indonesia Biologist Association (IBA). "Organisasi ini berdiri tahun 2022 dan berkedudukan di Yogyakarta, merupakan satu-satunya organisasi profesi Biolog di Indonesia, berbadan hukum yang resmi dan sah yang bertujuan sebagai pemersatu, pembina, dan pemberdaya Biolog di Indonesia," jelasnya.

Dr Ario Setra Setiadi PhD, sebagai ketua IBA, menyambut baik dan memberikan dukungan atas berdirinya program studi profesi kurator keanekaragaman hayati Fakultas Biologi UGM, karena program ini menurutnya sebagai langkah penting dalam memastikan pelestarian dan penelitian lebih lanjut tentang keanekaragaman hayati Indonesia.

"Memiliki para ahli kurator keanekaragaman hayati yang terlatih dengan baik sangatlah penting. Mereka tidak hanya akan memastikan koleksi hayati yang berharga terjaga dengan baik, tetapi juga dapat berperan dalam mengidentifikasi spesies-spesies yang membutuhkan perlindungan khusus, serta mengelola informasi penting tentang kehidupan di bumi," ujarnya. (Dev)-d

BANK SAMPAH BERKAH RW 02 TIMURAN Pilah Sampah Bernilai Ekonomi

YOGYA (KR) - Keberadaan Bank Sampah (BS) RW 02 Kampung Timuran, Kelurahan Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogya adalah sebagai wujud kepedulian dengan program pemerintah dengan memanfaatkan masyarakat memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomi setelah dipilah-pisahkan.

"Berdiri sejak 1 Februari 2024, tabungan warga RW 02 saat ini mencapai Rp 3 juta yang nanti bisa diambil nasabah (warga) dengan potongan 10 persen untuk ope-

rasional dan juga kas," ucap Ketua BS Berkah RW 02 Timuran, Budi Surahanto kepada KR, Sabtu (11/5) pagi saat BS Berkah buka di Balai RK Timuran.

Warga menyambut antusias dengan menyertakan, menjual dan menabung sampah yang bernilai ekonomi di antaranya kardus, botol air mineral, minuman kemasan, besi/logam bekas gerobak dan lainnya. "Beratnya kita ukur sesuai harga yang ditetapkan per kg nya," ucap Budi didampingi Penasihat BS Berkah,

Suharminah.

Setelah ditimbang dan ditetapkan harga yang akan dibayarkan maka nilai rupiah tersebut dimasukkan dalam buku tabungan warga penyeter. "Setiap Buka sebulan sekali pada hari Sabtu Minggu ke-2, BS Berkah buka. Dari hasil setoran warga dana tabungan yang masuk bisa mencapai Rp 200.000 hingga Rp 300.000," tambah Suharminah yang juga Ketua RT 04 Timuran ini.

BS Berkah yang Sabtu (11/5) hari itu buka dari pukul 09.00 - 11.30 ini ditu-

tup dengan kedatangan kendaraan pengepul yang menjalin kerja sama. Membayarkan harga sampah hasil pilahan tersebut setelah ditimbang dan disepakati harganya. "Kami sangat terbantu dengan keberadaan BS Berkah, bisa mengurangi beban, di mana saat ini pembuangan sampah sangat terbatas, dan kita didorong untuk bisa memilah-milah sampah," ucap ibu rumah tangga, Yanti (50) warga RW 02 saat menyeterkan sampah hasil pilahannya. (Vin)-d

MTSN 2 BANTUL

Satu-satunya Madrasah Juara BSE 2024

BANTUL (KR)- MTsN 2 Bantul menjadi satu-satunya madrasah tingkat SLTP yang meraih kejuaraan dalam ajang Bantul School Expo (BSE) 2024. Pada kegiatan yang berlangsung selama 6 hari (2-7/5) itu, MTsN 2 Bantul meraih juara 3.

BSE diselenggarakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Pemkab Bantul. Sebanyak 102 sekolah/madrasah negeri dan swasta se-Kabupaten Bantul mengikuti ekspso yang berlokasi di lapangan parkir timur Stadion Sultan Agung itu.

Kepala MTsN 2 Bantul Isti Bandini SPd MPd mengaku bangga atas prestasi madrasahnyanya di ajang BSE tersebut. "Alhamdulillah, MTsN 2 Bantul menjadi satu-satunya madrasah yang meraih juara dalam ekspso," katanya.

Selain piala kejuaraan, madrasah juga menerima uang pembinaan sebesar Rp 2 juta yang diserahkan Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo. Saat mengunjungi stand MTsN 2 Bantul, Wabup Joko Purnomo menyatakan salut atas penampilan fitur-fitur yang menarik, terutama batik.

Isti Bandini menyatakan, sukses madrasahnyanya di ajang BSE 2024 berkat kerja keras para guru, karyawan dan siswa. Jeli dalam memilih dan menampilkan materi lomba sehingga menjadi juara. (No)-d



KR-Istimewa
Wabup Bantul Joko Purnomo menyerahkan piala kepada Isti Bandini.

Pendapat Guru

Mitigasi Bencana dan Pembelajaran Proyek STEM

GEMPA bumi kerap mengguncang beberapa wilayah di Indonesia belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan letak geografis Indonesia yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yakni Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik.

Istu akan adanya gempa megatrust yang terjadi di zona subduksi, bahkan sering muncul. Gempa tersebut memiliki magnitudo yang besar, sehingga dapat menyebabkan kerusakan yang parah.

Mitigasi bencana sangat penting dilakukan sebagai upaya kesiapsiagaan terhadap berbagai macam bencana, salah satunya gempa bumi. Mitigasi bencana gempa bumi dapat dilakukan melalui kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat akan bahaya gempa bumi dan mengembangkan sistem peringatan dini untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh gempa bumi maupun tsunami. Mitigasi bencana seharusnya dimulai pada prabencana (pre-disaster), selama bencana (during disaster), dan pascabencana (post-disaster).

Mitigasi bencana yang paling efektif yakni dilakukan dalam fase prabencana. Misalnya melalui penyuluhan dan pendidikan masyarakat tentang risiko bencana, upaya persiapan, dan cara bertindak. Kesiapsiagaan bencana diimplementasikan secara menyeluruh di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas dan individu.

Sekolah Siaga Bencana merupakan program yang bertujuan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan seluruh anggota sekolah (siswa, guru dan staf sekolah) dalam menghadapi berbagai jenis bencana. Melalui persiapan yang matang, sekolah diharapkan dapat menjadi lingkungan yang aman dan siap menghadapi bencana.

Kesiapsiagaan bencana di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa langkah. Sekolah menyusun Rencana Kontingensi Bencana (RKBA) meliputi prosedur evakuasi, titik evakuasi, pembagian tugas, dan koordinasi maupun kerjasama dengan pihak terkait. Langkah lain dapat dilakukan melalui pelatihan kesiapsiagaan bencana dan simulasi.

Contoh nyata, yakni simulasi serentak kesiapsiagaan bencana gempa bumi yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat Kabupaten Wonogiri pada peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HRI) 26 April 2024 lalu. Sekolah menjadi sasaran prioritas simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Setiap sekolah diwajibkan melakukan simulasi evakuasi sesuai prosedur dan membangun sekaligus mengembangkan sistem peringatan dini.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) menjadi salah satu metode pembelajaran yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, tidak hanya mempelajari teori maupun konsep, tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek yang dapat dipraktikkan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, yakni melalui pendekatan STEM (sains, teknologi, teknik dan matematika).

Pembelajaran berbasis proyek STEM merupakan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan empat disiplin ilmu, yakni science (sains), technology (teknologi), engineering (rekayasa), dan mathematics (matematika). Pembelajaran proyek STEM telah diimplementasikan di banyak sekolah di negara maju, seperti Australia, Amerika Serikat, Singapura, Finlandia, dan Jepang.

Perancangan dan pembangunan bangunan tahan gempa menjadi salah satu langkah preventif pada fase prabencana. Hal ini dapat dilatihkan kepada siswa melalui pembelajaran berbasis proyek STEM, yakni membuat maket bangunan tahan gempa.

Contohnya pembelajaran proyek STEM membuat maket menara tahan gempa berbahan sedotan bekas yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri 3 Punduhsari Manyaran Wonogiri.

Secara berkelompok, siswa diberikan tantangan (*challenge*) dan kebebasan merancang sekaligus membuat maket menara tahan gempa dengan ketinggian tertentu. Setiap anggota kelompok siswa berkolaborasi dalam membuat, mempresentasikan, dan menguji maket menara buatan mereka.

Pada akhir pembelajaran, setiap kelompok menghitung jumlah biaya pembangunan menara tahan gempa dengan mengibaratkan sedotan seperti sebuah besi beton dengan kisaran harga tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek STEM dipadukan dengan upaya mitigasi bencana memberikan berbagai manfaat. Pertama, keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah kebencanaan dapat berkembang. Kedua, meningkatkan kolaborasi siswa dalam sebuah tim kerja. Ketiga, memotivasi siswa mempersiapkan untuk pekerjaan masa depan. □-d

***) Agung Vendi Setyawan SPd SD MPd, Guru SDN 3 Punduhsari Manyaran Wonogiri**

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.893
Karya SH Mintardja

"YA, Agung Sedayu telah datang,"sahut yang lain.

"Nah, sekarang ia benar-benar telah datang!"teriak beberapa orang hampir berbareng.

Agung Sedayu terkejut mendengar anak-anak muda itu menyambut kedatangannya. Seolah-olah ia merupakan orang yang sangat penting bagi mereka.

Tetapi Agung Sedayu pun kemudian sadar, bahwa bukan karena ia dianggap orang yang penting di Sangkal Putung. Tetapi sambutan itu adalah ledakan dari kejemuan mereka, setelah mereka menunggu beberapa lama di pendapa.

"Kemarilah," Swandaru pun kemudian turun dari pendapa menyongsongnya, "pergilah langsung ke pendapa. Kami menunggu kedatanganmu."

"Aku akan berganti pakaian dahulu."
"Ah. Tidak usah. Tidak perlu. Marilah," Swandaru menarik lengan Agung Sedayu. Tetapi Agung Sedayu menggelengkan

kepalanya. Katanya, "Lihat kain panjangku."

"Kenapa?"
"Rabalah."

Swandaru terkejut ketika teraba olehnya kain panjang Agung Sedayu yang basah dan kotor oleh lumpur.

Dengan wajah yang bertanya-tanya ditatapnya Agung Sedayu yang termangu-mangu, sehingga sejenak mereka saling berdiam diri. Kiai Gringsing beserta Sumangkar yang juga melihat kehadiran Agung Sedayu pun mendekatinya pula sambil bertanya, "Kenapa kau, Sedayu?"

Agung Sedayu memandang gurunya sejenak, kemudian katanya, "Sedikit rintangan di perjalanan, Guru?"
Gurunya mengguguk-anggukkan kepalanya. Ia melihat baju Agung Sedayu, bukanlah baju yang dipakainya ketika ia berangkat. Baju ini agaknya kurang sesuai dengan badan Agung Sedayu.
"Kau berganti baju?" bertanya Kiai

Gringsing.

"Ya. Bajuku juga basah dan kotor oleh lumpur," berkata Agung Sedayu sambil mengambil bajunya yang kotor, yang disangkutkan di kudanya.

"Apa yang sudah terjadi?" bertanya Swandaru.

"Sudahlah," potong gurunya, "nanti sajalah kau bercerita. Sekarang cepat berganti pakaian. Anak-anak muda itu sudah menjadi gelisah menunggu kedatanganmu."

"O," Agung Sedayu mengguguk-anggukkan kepalanya, "baiklah. Aku akan segera berganti pakaian."

Setelah mengikat kendali kudanya, maka Agung Sedayu pun segera masuk ke biliknya bersama Swandaru. Sambil berbisik ia bertanya, "Swandaru, apakah kalian sudah lama menunggu? Dan apakah, apakah....."

"Sekar Mirah maksudmu?"
Agung Sedayu mengguguk.

(Bersambung)-f